

Mengungkap Realitas Stunting Di Desa Karya Mulya: Tantangan Dan Solusi

Revealing The Reality Of Stunting In Karya Mulya Village: Challenges And Solutions

Asiah Wasillah ¹, Hamdani Fadila ², Muhammad Rifqi Aditama ³, Alvin Nasri ⁴, Melinda Rizkhi ⁵, Cahaya Eka Juniarti ⁶, Fitri Auliya Rahmi ⁷, Ildri Maysah Murni ⁸, Ninong Putri ⁹, Erma Putriyani ¹⁰

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

^{2,5} Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

³ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

⁴ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunika, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

^{6,7,9} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁸ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹⁰ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Korespondensi penulis : asiahwasillah@lecturer.unri.ac.id ¹, hamdani.fadila4672@student.unri.ac.id ², muhammad.rifqi0130@student.unri.ac.id ³, alvin.nasri0983@student.unri.ac.id ⁴, melinda.rizkhi6406@student.unri.ac.id ⁵, cahaya.eka0186@student.unri.ac.id ⁶, fitri.auliya1899@student.unri.ac.id ⁷, ildri.maysah5877@student.unri.ac.id ⁸, ninong.putri0402@student.unri.ac.id ⁹, erma.putriyani2876@student.unri.ac.id ¹⁰

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

Keywords: Stunting, Riau, Rambah Samo Sub-District, Karya Mulya Village, Understanding, Knowledge, Challenges, Behavior Change

Abstract Stunting is a condition in which a child's weight and height are significantly below that of their peers of the same age, and it becomes noticeable when a child reaches the age of two. Stunting can be attributed to several interconnected factors such as genetics, economic conditions, household circumstances, parenting styles, insufficient nutritional intake, limited access to healthcare services, clean water scarcity, and inadequate sanitation. Stunting remains a paramount issue in terms of nutrition and health in Indonesia, including in the Riau region. Rambah Samo sub-district is one of the seven sub-districts in Rokan Hulu Regency that has villages with a stunting locus status, and one of them is Karya Mulya Village. To shed light on the reality of stunting in the Riau Province, the University of Riau 2023 Community Service (Kukerta) Team in Karya Mulya Village will conduct observations and interviews with the local community to gauge their understanding and knowledge regarding this stunting issue. Most community members or parents with stunted children generally do not comprehend the meaning of stunting itself. However, based on observations, the knowledge of Karya Mulya Village residents about stunting falls into the "adequate" category, leaving them to speculate about it. Some respondents refer to stunting as malnutrition and prefer to describe it as a lack of height. Some of the Karya Mulya Village residents have grasped the consequences or effects of stunting on a child's future. The majority of the community agrees that stunting can disrupt a child's mental health. In preventing and reducing stunting cases, Karya Mulya Village faces several challenges. The first is changing community behaviors, and the second pertains to improving nutrition and food, as there are still community members who do not provide high-protein and nutritious food to their children.

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi di mana berat dan tinggi badan anak masih cukup kurang dibandingkan dengan anak-anak seusianya dan hal ini mulai terlihat ketika anak berusia dua tahun. Stunting bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti keturunan, kondisi ekonomi, kondisi rumah tangga, gaya pengasuhan, kurangnya asupan gizi, kesulitan akses ke layanan kesehatan, keterbatasan air bersih, dan sanitasi yang kurang higienis. Stunting masih tetap menjadi isu gizi dan kesehatan yang paling utama di Indonesia, termasuk di daerah Riau. Kecamatan Rambah Sambo termasuk salah satu dari 7 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki desa dengan status lokus stunting dan salah satunya adalah Desa Karya Mulya. Dalam rangka mengungkap realitas stunting di Provinsi Riau, maka Tim Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau 2023 Desa Karya Mulya akan melaksanakan observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Karya Mulya untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan kasus stunting ini. Sebagian besar masyarakat atau orang tua yang memiliki anak stunting umumnya tidak mengetahui arti stunting itu sendiri. Namun dari hasil pengamatan, pengetahuan masyarakat Desa Karya Mulya tentang stunting masih dalam kategori cukup sehingga mereka masih harus menebak-nebak untuk memahaminya. Beberapa koresponden menyebut stunting sebagai kurang gizi dan lebih suka menyebutnya kurang tinggi. Sebagian masyarakat Desa Karya Mulya telah memahami dampak atau akibat dari stunting bagi anak di masa depan. Kebanyakan masyarakat setuju bahwa stunting dapat mengganggu kesehatan mental anak. Dalam mencegah dan menurunkan angka kasus stunting, Desa Karya Mulya mendapat beberapa tantangan. Yang pertama adalah perubahan perilaku masyarakat dan yang kedua yaitu terkait peningkatan gizi dan pangan, yang mana masih ada masyarakat yang tidak menerapkan pemberian makanan tinggi protein dan kandungan gizi kepada anak.

Kata kunci: Stunting, Riau, Kecamatan Rambah Sambo, Desa Karya Mulya, Pemahaman, Pengetahuan, Tantangan, Perubahan Perilaku

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi di mana berat dan tinggi badan anak masih cukup kurang dibandingkan dengan anak seusianya dan hal ini mulai terlihat ketika anak berusia dua tahun. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang mencukupi dalam jangka waktu yang lama, kondisi ekonomi, kesulitan akses ke layanan kesehatan, keterbatasan air bersih, dan sanitasi yang kurang higienis (Laili *et al.*, 2019). Selain itu stunting bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti keturunan, kondisi rumah tangga, gaya pengasuhan, dan pemberian ASI eksklusif (Sutrio *et al.*, 2021).

Pemerintah sangat peduli dan memberikan perhatian yang besar terhadap pencegahan stunting di Indonesia. Melalui arahan Presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Ini semua dilakukan guna untuk memperkuat komitmen Pemerintah dalam perbaikan gizi khususnya penurunan stunting di Indonesia (Bappenas, 2021).

Namun demikian hingga saat ini stunting masih tetap menjadi isu gizi dan kesehatan yang paling utama di Indonesia termasuk di daerah Riau (Rahmawati dan Harahap 2022). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) angka kejadian stunting di Provinsi Riau di tahun 2019 sejumlah 23,95% sedangkan di tahun 2021 sejumlah 22,3% (Dinas

Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Angka kejadian atau prevalensi stunting di Provinsi Riau dari tahun ketahun sudah mengalami penurunan namun masih terbilang cukup tinggi (Tursini *et al.*, 2022).

Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau masuk ke dalam daftar 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi stunting dengan prevalensi jumlah balita stunting sebesar 59,01% pada tahun 2013 (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Kecamatan Rambah Sambo termasuk salah satu dari 7 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki desa dengan status lokus stunting pada tahun 2022 dan 2023. Adapun menurut Surat Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor 476/DPPKB/372 Tahun 2022 salah satu desa yang menjadi lokus stunting adalah Desa Karya Mulya (Bupati Rokan Hulu, 2022). Ini menjadi tantangan pemerintah daerah dan civitas akademika untuk membantu serta berperan penting dalam mewujudkan penurunan angka kejadian stunting ini.

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan unsur civitas akademika yaitu mahasiswa dan dosen untuk dapat mempelajari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan ini merupakan realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk dosen tinggal di desa dalam jangka waktu tertentu dan ikut serta membantu masyarakat desa. Dalam rangka mengungkap realitas stunting di Provinsi Riau, maka Tim Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau 2023 Desa Karya Mulya akan melaksanakan observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Karya Mulya untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan kasus stunting ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kukerta atau pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sejak tanggal 10 Juli – 18 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana kegiatan di mana tim kuliah kerja nyata berdiskusi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing lapangan mengenai program kerja yang akan dilakukan. Selanjutnya tim meminta izin kepada bidan desa untuk dapat membantu kader dalam kegiatan posyandu rutin bulanan balita di Desa Karya Mulya.

Metode pelaksanaan dalam mengungkap realitas stunting di Desa Karya Mulya ini adalah field research (penelitian lapangan) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Salah satu jenis data primer meliputi pencatatan hasil wawancara, hasil pengamatan di lapangan, dan informasi mengenai

responden (Iqbal, 2002). Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh tim Kukerta kepada para responden yaitu ibu-ibu peserta posyandu di Desa Karya Mulya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa yang menjadi lokasi penelitian dalam artikel ini adalah Desa Karya Mulya yang terletak di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa Karya Mulya terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Banjar Sari, Dusun Karya Mukti, dan Dusun Sumber Sari. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung bersama Kepala Desa, mata pencaharian penduduk Desa Karya Mulya cukup beragam. Kepala Desa Karya Mulya menyatakan bahwa mayoritas mata pencaharian di desa ini adalah bertani. Setiap keluarga memiliki lahan yang cukup luas, sehingga sector pertanian menjadi penopang hidup masyarakat di Desa Karya Mulya ini.

Persepsi Kader Posyandu tentang Stunting di Desa Karya Mulya

Kader Posyandu di Desa Karya Mulya menyebutkan bahwa stunting tidak termasuk ke dalam kategori penyakit dikarenakan stunting tidak menunjukkan gejala sakit. Stunting tidak sama halnya dengan penyakit yang dapat didiagnosa yang pada umumnya dapat dilihat dari fisik atau pasien dapat menyampaikan apa yang dirasakannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Laili *et al.* (2019) bahwa stunting mulai terlihat ketika anak berusia dua tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stunting bukan hal yang mudah untuk diamati sehingga kondisi ini memerlukan bantuan pihak layanan kesehatan masyarakat untuk dapat mendiagnosa seorang anak mengalami stunting atau tidak.



Gambar 1 dan 2. Tim Kukerta melakukan observasi dan wawancara kepada pihak Posyandu Desa Karya Mulya

Persepsi Masyarakat Desa Karya Mulya mengenai fenomena stunting

Sebagian besar masyarakat atau orang tua yang memiliki anak stunting umumnya tidak mengetahui arti stunting itu sendiri. Namun dari hasil pengamatan, pengetahuan masyarakat Desa Karya Mulya tentang stunting masih dalam kategori cukup sehingga mereka masih harus menebak-nebak untuk memahaminya. Beberapa koresponden menyebut stunting sebagai kurang gizi dan lebih suka menyebutnya kurang tinggi.

Selanjutnya masyarakat Desa Karya Mulya berpendapat bahwa faktor keturunan juga berperan dalam fenomena stunting ini. Menurut mereka, stunting bisa menjadi aib bagi keluarga karena merasa malu dan menunjukkan adanya masalah dalam keluarga bahwa adanya catat keturunan. Namun sebagian orang tua juga sudah banyak yang mengerti bahwa stunting ini berkaitan dengan kurangnya gizi anak.



Gambar 3 dan 4. Tim Kukerta membantu kader Posyandu dalam melayani masyarakat serta sekaligus mewawancari beberapa orang tua anak

Sebagian masyarakat Desa Karya Mulya telah memahami dampak atau akibat dari stunting bagi anak di masa depan. Kebanyakan masyarakat juga setuju bahwa stunting dapat mengganggu kesehatan mental anak. Dari hasil wawancara bersama masyarakat dan Kepala Desa Karya Mulya, ada 4 dampak yang sering muncul di persepsi masyarakat tentang stunting yaitu:

1. Anak stunting memiliki tinggi tubuh yang rendah sehingga di khawatirkan kesehatan mentalnya anak di masa depan akan terganggu, seperti minder, insecure, tidak percaya diri dan putus asa.
2. Stunting dapat mengganggu aktifitas keseharian anak.
3. Stunting berdampak pada kecerdasan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan belajar anak.

4. Anak yang mengalami stunting memiliki imunitasnya lebih rendah sehingga rentan terkena penyakit.

Tantangan dan Solusi dalam Pencegahan Stunting di Desa Karya Mulya

Menurut Bupati Rokan Hulu (2022) Kecamatan Rambah Sambo termasuk salah satu dari 7 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki desa dengan status lokus stunting pada tahun 2022 dan 2023 dan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor 476/DPPKB/372 Tahun 2022 salah satu desa yang menjadi lokus stunting adalah Desa Karya Mulya. Hal ini menjadikan Desa Karya Mulya adalah menjadi salah satu desa yang sangat serius dalam memperhatikan kesehatan penduduknya.

Dalam memperhatikan kesehatan penduduknya, desa ini memiliki beberapa program pelayanan kesehatan yaitu Posyandu, PUSTU (Puskesmas Pembantu), dan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa). Posyandu adalah program pelayanan kesehatan yang difokuskan untuk anak usia balita dan juga lansia. Desa Karya Mulya sendiri menyelenggarakan program posyandu setiap satu bulan sekali. Selain melayani anak usia balita dan lansia, posyandu di desa ini juga memberikan layanan konsultasi kesehatan bagi penduduk desa.



Gambar 5. Tim Kukerta membantu kader Posyandu Desa Karya Mulya dalam memberikan layanan konsultasi kesehatan bagi lansia

Dalam mencegah dan menurunkan angka kasus stunting, Desa Karya Mulya mendapat beberapa tantangan. Yang pertama adalah perubahan perilaku masyarakat. Melalui sosialisasi dan kampanye diharapkan adanya perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan peduli akan gizi anak walaupun hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses adaptasi, perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat setempat. Maka untuk itu, perubahan perilaku ini menjadi nilai yang harus menjadi fokus utama dalam penurunan dan pencegahan

angka kasus stunting. Tantangan yang kedua yaitu terkait peningkatan gizi dan pangan, yang mana masih ada masyarakat yang tidak menerapkan pemberian makanan tinggi protein dan kandungan gizi kepada anak.



Gambar 6. Tim Kukerta menghadiri kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Desa Karya Mulya

Tidak hanya tantangan yang berasal dari masyarakat khususnya orang tua, sulitnya penurunan dan pencegahan stunting di Desa Karya Mulya juga berasal dari anak yang seringkali tidak mau makan makanan yang bergizi. Kebanyakan anak lebih memilih memakan makanan tidak sehat atau cepat saji yang membuat anak sulit ingin memakan makanan yang bergizi. Hal ini juga menjadi kesalahan orang tua yang membebaskan anaknya makan makanan yang tidak sehat dan tidak membiasakan anak untuk makan makanan yang bergizi sejak dini. Nutrisi yang diberikan kepada keluarga seringkali berdasarkan pada tradisi dan adat istiadat yang telah ada selama bertahun-tahun. Ini menjadi tantangan bagi pemerintah Desa Karya Mulya sebab beberapa makanan yang tersedia mungkin tidak memiliki nilai gizi yang cukup bagi pertumbuhan anak.

Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk mencapai keberhasilan mengatasi penurunan dan pencegahan angka stunting di Desa Karya Mulya. Pemerintah, layanan kesehatan, organisasi serta masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan masyarakat khususnya orang tua mengerti secara penuh dan utuh tentang stunting, termasuk penyebab, efek, dan pencegahannya. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi sejak awal kehamilan, peran gizi dalam perkembangan anak serta pola makan keluarga yang disertai dengan adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat hal ini dapat memajukan upaya pencegahan masalah stunting di Desa Karya Mulya.

Beberapa solusi pencegahan stunting yang telah dilakukan di Desa Karya Mulya adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi kepada masyarakat.
2. Pemantauan perkembangan anak seperti menimbang berat dan mengukur tinggi anak di Posyandu secara berkala.
3. Sosialisasi tentang pola makan keluarga yang bergizi dan seimbang serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh tim Posyandu.
4. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat berbagi informasi tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif di Posyandu

KESIMPULAN

Stunting mampu menghambat perkembangan anak, terutama dalam hal kapasitas kognitif dan kesehatan mental. Sehingga hal ini menjadi masalah kesehatan yang serius dan membutuhkan kerjasama aktif antar pihak terkait dalam pencegahan dan penanganannya. Meskipun tidak mudah dideteksi, stunting adalah masalah yang kompleks dengan akar penyebabnya beragam seperti kurangnya asupan gizi, penyakit, pola makan keluarga, dan kondisi lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan untuk menurunkan dan mencegah angka kasus stunting di Desa Karya Mulya yaitu dengan cara meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku masyarakat, dan memberikan edukasi tentang pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting. Upaya pencegahan mencakup peran keluarga, pemerintah, layanan kesehatan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2021. Perpres Percepatan Penurunan Stunting untuk Perbaikan Gizi Indonesia. <https://www.bappenas.go.id/berita/perprespercepatan-penurunan-stunting-untukperbaikan-gizi-indonesia-2oPyg>
- Bupati Rokan Hulu. 2022. Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor 476/ DPPKB/ 372 Tahun 2022 Tentang Penetapan Desa dan Kelurahan Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan dan Penanganan Stunting Kabupaten Rokan Hulu 2023.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2021. Pekanbaru: Riau.
- Iqbal, Hasan. 2002. Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Laili, Uliyatul dan Andriani, R. A. D. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8–12.
- Rahmawati, Tuti, dan Heryudarini Harahap. 2022. The Intervention Service Coverage on Convergence Action to Reduce Stunting in Riau Province Priority Districts, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10(T8): 200– 206.
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. 2021. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427–434
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Sekretariat Wakil Presiden Replublik Indonesia.
- Tursini, Tursini, Jasrida Yunita, Zainal Abidin, dan Mitra Mitra. 2022. Analisis Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Dalam Penanganan Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan*. No 13.